

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) ialah tanaman lokal asli dari daerah Maluku, Sulawesi dan Papua dan merupakan tanaman yang tumbuh cepat dengan berbagai aplikasi kegunaan yang cukup luas. Jenis ini mulai dibudidayakan dan ditanam oleh kalangan masyarakat di beberapa lokasi di Indonesia sebagai komoditas yang diperdagangkan secara besar-besaran, dimulai dari pembelian bibit, pembibitan, perkebunan, kayu, dan barang jadi (Setyaji, *et al.* 2014).

Jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) juga tumbuhan asli Indonesia memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam pembangunan hutan tanaman maupun untuk pemanfaatan lain, seperti penghijauan dan pohon peneduh, pada lahan bekas tambang (Mansur dan Tuheteru 2010). Jabon merah juga dapat dikembangkan dalam program masyarakat dalam aspek kehutanan seperti Hutan Rakyat (HR) maupun Hutan Tanaman Rakyat (HTR) sebagai tumbuhan kegiatan Rehabilitasi.

Berdasarkan SK Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan No.306/MENLHK/PDASHL/DAS.0/7/2018 menyebutkan bahwa dalam mendukung Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan diperlukan benih bermutu secara masal. untuk mendukung program Rehabilitasi hutan dan Lahan perlu tersedianya suatu program pembudidayaan tanaman jabon yang berkualitas, maka salah satu upaya penyediaan bibit yang berkualitas perlu adanya dukung dari

media tanam yang baik serta tersedianya kandungan unsur hara yang menunjang pertumbuhan bibit.

Penggunaan media tanam menggunakan Sekam padi dan *cocopeat* dapat mengurangi pencemaran lingkungan, dan mengurangi adanya penumpukan limbah yang berlebihan. Sekam padi dan *cocopeat* dimanfaatkan sebagai media tanaman, karena bentuk dan teksturnya dapat menyerupai tanah yang baik, menjadi cengkaman akar dan mempunyai daya serap air yang cukup baik bagi akar tanaman. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian terkait pemanfaatan arang sekam dan *cocopeat* sebagai media tanam.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan pertumbuhan bibit jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) terhadap media tanam yang berbeda ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan di bedakan menjadi dua, yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan bibit jabon merah (*Anthocephalus macrophyllus*) pada berbagai kombinasi media tanam.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui berbagai kombinasi media tanam apakah berpengaruh dan tidak berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit jabon merah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi semua pihak baik mahasiswa maupun yang bergerak dalam bidang kehutanan dan perkebunan khususnya dalam aspek pembibitan.

1.5 Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3$ (Perlakuan media tanam tidak memberikan respon yang sama terhadap pertumbuhan bibit jabon).

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3$ (Perlakuan media tanam memberikan respon yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit jabon).